

Pengaruh Penyuluhan TB Paru Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Delapan SMPN 11 Kota Kupang

**Ima Fitriyani Weni¹, Srikandi Wulandari Karno², Pricila Yosepha Knaofmone³,
Fanny Harsela Kale Dara⁴, Frengki Ananda Zai⁵, Skolastika Matresia Bani⁶,
Kornelia Marsedis Elu⁷, Evita Susanti Laos⁸, Eldania Avfia Ina⁹, Rowita Yunita
Selnia¹⁰, Eryc Z Haba Bunga¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Srikandi Wulandari Karno

E-mail: karnosrikandi@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TB) Paru merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan manusia, disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis yang ditularkan melalui udara. Penderita TBC awalnya menunjukkan gejala seperti demam di malam hari, sesak napas, lemas, bahkan kematian. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang rentan menjadi penderita TBC paru. Meningkatnya kasus TBC pada remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang gejala dan pencegahan TBC, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, dan kurang mendukungnya lingkungan sosial dalam upaya pencegahan TBC. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 11 Kota Kupang tentang TB paru melalui edukasi menggunakan media video dan ceramah. Metode yang digunakan adalah metode video edukasi, diskusi dan tanya jawab, pre-test post-test. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Kupang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Paired Samples t-test. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan menggunakan media video. Nilai rata-rata siswa setelah diberikan konseling dengan media video sebesar 87,74 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling dengan media video cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata Kunci – Tuberculosis Paru, Remaja, Pengetahuan, Video Edukasi

Abstract

Pulmonary Tuberculosis (TB) is a contagious infection that affects the human respiratory system, caused by the airborne bacterium Mycobacterium tuberculosis. Patients with TB initially show symptoms such as fever at night, shortness of breath, feeling weak, and even death. Adolescents are a vulnerable group of people to become pulmonary TB sufferers. The increasing number of TB cases in adolescents is caused by low knowledge of TB symptoms and prevention, limited access to health services, and a less supportive social environment in TB prevention efforts. This research aims to increase the knowledge of SMPN 11 Kupang City students about pulmonary TB through education using video and lecture media. method used educational video method, discussion and question and answer, pre-test post-test. This research was conducted at SMP Negeri 20 Kupang. The sample in this study amounted to 31 people. The analysis technique used Paired Samples t-test. The results of statistical tests using the Paired Samples t-test test showed a significance value (2-tailed) of less than 0.05, indicating that there was a significant difference between before counseling and after counseling using video media. The average value of students after being given counseling with video media is 87.74 which shows an

increase in knowledge of students. So it can be concluded that counseling with video media is quite effective in increasing student knowledge.

Keywords - Pulmonary Tuberculosis, Adolescents, Knowledge, Educational Video

PENDAHULUAN

Tuberculosis Paru (TB paru) merupakan infeksi menular yang menyerang sistem pernapasan manusia. TB Paru adalah peradangan atau infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui udara (Yulendasari et al., 2022). Remaja menjadi kelompok masyarakat yang rentan untuk menjadi penderita TB paru. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak (WHO, 2022). Total kematian akibat TB secara global di antara orang tanpa HIV, 54% terjadi pada laki-laki, 32% pada perempuan, dan 14% pada anak-anak (usia <15 tahun). Sementara itu, dari kematian akibat TB secara global di antara orang dengan HIV-positif, 51% terjadi pada laki-laki, 38% pada perempuan, dan 11% pada anak-anak (WHO, 2022). Pada tahun 2023 diketahui sebanyak 10,7 juta penduduk penderita TBC 55% merupakan laki-laki, 33% adalah perempuan, dan 12% adalah anak-anak dan remaja muda (WHO, 2024)

Permasalahan TB paru juga menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) berhasil mendeteksi TB Paru sebanyak 724.000 kasus, dan jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Pada tahun 2022, program TBC nasional menerima laporan sebanyak 724.309 pasien TBC yang terdiri dari, 110.881 kasus (15,3% dari total kasus) adalah anak-anak berusia di bawah 15 tahun, sementara 40.976 kasus lainnya berasal dari kelompok usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki jumlah kasus mencapai 6.746, menempatkan provinsi ini di peringkat ke-15 dengan kasus TB terbanyak di Indonesia. Berdasarkan survei Kesehatan tahun 2018, Kota Kupang mencatat jumlah kasus TB tertinggi, yakni 645 kasus, dengan 374 kasus pada laki-laki dan 271 kasus pada perempuan (Dinkes Kota Kupang, 2018). Angka cakupan penemuan kasus TBC anak di tingkat nasional sebesar 158,5% melampaui target, yaitu 90% dari estimasi kasus. Namun, angka cakupan tersebut tidak merata di semua provinsi. NTT menjadi salah satu provinsi yang belum mencapai target yaitu sebesar 47%. Salah satu faktor penyebab dari kondisi ini adalah kurangnya peningkatan upaya penemuan kasus TBC pada anak (Kemenkes, 2023).

Bertambahnya jumlah kasus penderita TB pada usia anak-anak dan remaja disebabkan oleh rendah pengetahuan mengenai gejala dan pencegahan TB, akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung dalam upaya pencegahan TB (Ardian et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda TBC dan mencari pengobatan. Selain itu, dapat memperburuk stigma terhadap penyakit ini, sehingga banyak kasus yang tidak dilaporkan (*under-reported*).

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan pihak sekolah di SMPN 11 Kota Kupang, belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai TB paru bagi siswa-siswi kelas delapan, penyuluhan kesehatan yang dilakukan hanya berfokus pada masalah kesehatan reproduksi dikalangan remaja. Selain itu media kesehatan yang tersedia juga berfokus pada masalah kesehatan reproduksi bagi para remaja, sedangkan media kesehatan mengenai TB paru belum tersedia.

Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan promosi kesehatan dan media kesehatan bagi siswa-siswi kelas delapan SMPN 11 Kota Kupang. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 11 Kota Kupang mengenai TB paru.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan ini menggunakan metode :

1. Video Edukasi

Video edukasi adalah media audiovisual yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir pemirsanya. Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, video edukasi memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya siswa (Utami, 2019). Video edukasi berisi skenario penularan TB Paru dalam kehidupan sehari-hari digabungkan dengan video animasi tentang definisi, gejala, cara pengobatan, dan pencegahan TB Paru ditayangkan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

2. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara pemateri dan audiens. Dimana seorang pemateri menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada audiensnya. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Pratiwi, 2019).

3. Diskusi

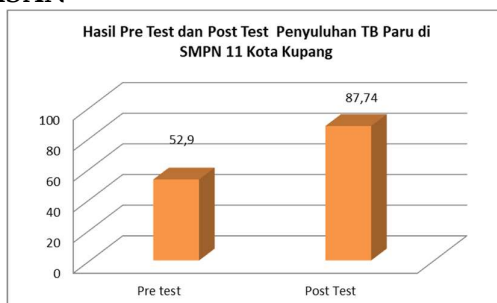
Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara audiens, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan pemateri kepada audiens atau bahkan persoalan yang diberikan siswa dan dipecahkan oleh siswa yang lain dan dibenarkan oleh seorang guru. Tentunya dalam metode ini semua audien dapat berpendapat, menyangkal pendapat audien yang lain, dan mengajukan saran maupun kritik (Pratiwi, 2019). Sesi diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait video yang ditayangkan, dan juga kesempatan untuk kelompok bertanya kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terkait materi pada video.

Sasaran kegiatan ini adalah remaja di SMPN 11 Kupang. SMPN 11 Kupang terletak di Jl. Taebenu, Maulafa, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sasaran berjumlah 31 orang yang merupakan gabungan dari kelas B dan C.

Remaja di SMPN 11 Kupang tidak memiliki pengetahuan mengenai TB Paru serta belum pernah dilakukan penyuluhan terkait TB Paru. Selain itu media kesehatan yang tersedia juga berfokus pada masalah kesehatan reproduksi bagi para remaja, sedangkan media kesehatan mengenai TB paru belum tersedia.

Berdasarkan masalah tersebut, kami menyadari pentingnya dilakukan penyuluhan mengenai TB Paru, agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja di SMPN 11 dan sebagai upaya pencegahan TB Paru di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.

Perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMPN 11 Kupang, hasil pre-test peserta mendapatkan nilai rata-rata 52,9%. Setelah diberikan penyuluhan terkait anemia dalam bentuk pemaparan power point, pembagian stiker dan pemutaran video edukasi, peserta diberikan post-test dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,74%.

Hasil uji statistic juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dilengkapi dengan ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan (Kurniawati et al., 2024).

Penyuluhan diawali dengan pembagian lembar pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai TB Paru sebelum menerima materi. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengisi soal pre-test sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah itu dilakukan penayangan video edukasi yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu skenario penularan TB Paru dalam kehidupan sehari-hari dan video animasi yang menjelaskan tentang penularan, gejala, dan pencegahan TB paru. Setelah pemutaran video, sesi diskusi dan tanya jawab langsung dibuka, mereka menunjukkan keaktifan saat anggota kelompok mengajukan pertanyaan seputar isi video yang telah ditayangkan. Respon yang antusias menunjukkan bahwa mereka menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Untuk memperkuat pemahaman terkait isi video, dilakukan ceramah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Kelompok mengadakan sesi ice breaking untuk mencairkan suasana dengan permainan ringan yang melibatkan seluruh peserta. Setelah itu, lembar post-test dibagikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah menerima penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Penyuluhan Anemia pada remaja putri di SMPN 11 Kupang efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 2.
Pelaksanaan Penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan menggunakan metode video pendek, ceramah dan diskusi dan untuk melihat hasil evaluasi dilakukan uji pre-test sebelum penyuluhan dan post-test sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis pre dan post dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa siswi SMPN 11 Kota Kupang, setelah diberikan penyuluhan tentang TB paru dengan menggunakan media video hal ini dapat dilihat rata-rata *pre* dan *post test* dari 52,90 menjadi 87,74. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan peserta mengenai anemia pada remaja putri dapat dikatakan tercapai atau berhasil dalam kegiatan penyuluhan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMPN 11 Kupang, yang telah dengan tulus menerima kehadiran kami di tempat ini untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan yang sangat penting ini. Keberadaan kami di sini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik dari pihak SMPN 11 Kupang, sehingga kami dapat menjalankan program ini dengan lancar dan efektif. Kami juga ingin menekankan betapa berharganya kontribusi Anda dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini. Tanpa dukungan, partisipasi, dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk para peserta, relawan, dan semua individu yang terlibat, kegiatan ini tentu tidak akan berjalan dengan sukses seperti yang kita harapkan. Setiap kontribusi, apapun itu, sangat berarti bagi keberhasilan penyuluhan ini. Kami berharap hubungan baik ini dapat terus terjalin di masa depan demi mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak SMPN 11 Kupang serta kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, I., Nu, N., Haiya, I., Rismatul Azizah, I., Tri Winarti, N., Roudotul Jannah, T., & Ilmu Keperawatan, F. (2024). Pemberdayaan Remaja untuk Keluarga Anti TBC (PARU KUAT) Corespondensi Author Article History. *Pemberdayaan Remaja Untuk Keluarga Anti TBC (PARU KUAT)*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i3.2177>
- Kasus TBC Tinggi Karena Perbaikan Sistem Deteksi dan Pelaporan, (2024). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240129/2644877/kasus-tbc-tinggi-karena-perbaikan-sistem-deteksi-dan-pelaporan/>
- Kemendes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberculosis Anak dan Remaja*.
- Lailaturrahmah Kurniawati, Cindi Realita Fatmawati Putri, & Dwi Murtini. (2024). Video Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan First Aid Kejadian Luka Bakar. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 41–49. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.291>
- Pratiwi, R. A. (2019). Penerapan metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran online. *Universitas Riau*, 1–8.
- Rika Yulendasari, Renggo Prasetyo, Indah Sari, Lisa Yuliana Sari, F. M., & Program. (2022). *Penyuluhan kesehatan tentang tuberculosis (TB paru) Rika*. 16(1), 1–23.
- Utami, W. (2019). Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Harga Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Non Formal Volume 5 Nomor 2 Edisi Septe*, 5(September).
- World Health Organization. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024* (W. H. Organization (ed.); 1st ed.). World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/379339/9789240101531-eng.pdf?sequence=1>